

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* (Manusia-Manusia Istimewa seri 124, Khulafa'ur Rasyidin Seri 03, Hadhrat 'Umar ibn al-Khaththab *radhiyallahu ta'ala 'anhu* Seri 14)

Kemenangan-kemenangan pasukan Muslim di wilayah kekaisaran Iran: Pertempuran Rayy, Kemenangan atas Qumis dan Jurjan, Kemenangan atas Azerbaijan, Kemenangan atas Armenia, Suraqah dijadikan Amir (Komandan ekspedisi), Kemenangan atas Khorasan, Kisra (Raja Iran) mencari bantuan militer dari Kaisar Cina dan Raja Khaqan dari bangsa Turki, Kemenangan atas Istakhr, Kemenangan atas Fasa dan Darabgerd; Kemenangan atas Kerman, Kemenangan atas Sajistan, Kemenangan atas Mokran. Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* menyampaikan akan terus menyebutkan pertempuran lebih lanjut dalam masa Khalifah 'Umar *radhiyallahu ta'ala 'anhu* di khotbah-khotbah mendatang. Peresmian (*Launching*) Saluran Radio Berbahasa Turki. Informasi Kewafatan Tiga Almarhum dan dua Almarhumah dan Shalat jenazah gaib setelah Jumatan: jenazah Sayyid Taalay Ahmad Sahib (seorang wartawan MTA yang wafat dirampok di Ghana) belum sampai ke Inggris; Muhammad al-Mukhar Qattah Sahib, dari Maroko yang meninggal pada usia 73 tahun; Mahmood Ahmad Sahib, yang baru saja meninggal dunia pada usia 74 tahun di Qadian; Sauda Sahiba, istri Abdur Rahman Sahib dari Kerala (India bagian selatan) yang meninggal pada usia 74 pada 22 Juli 2021 dan Syeda Majeed Sahiba, istri Syekh Abdul Majeed Sahib dari Faisalabad (Pakistan) yang meninggal baru-baru ini pada usia 86. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun* 'Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya akan kembali.' Semoga Allah Ta'ala memberikan semua pengampunan dan belas kasihan bagi semua Almarhum dan Almarhumah. Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* akan mengimami shalat jenazah gaib mereka setelah shalat Jumat.

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 27 Agustus 2021 (Zhuhur 1400 Hijriyah Syamsiyah/28 Muharram 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* bersabda bahwa satu pertempuran selama kekhalifahan Hadhrat 'Umar *radhiyallahu ta'ala 'anhu* adalah **Pertempuran Rayy**. Mereka yang tinggal di Rayy disebut Razis. Dari sinilah Maulana Fakhruddin Razi, seorang ahli Tafsir al-Qur'an terkenal, juga berasal. Walikota Rayy menyerukan bantuan melawan kaum Muslim. Begitu bala bantuan Iran mencapai Rayy, tidak ada perbandingan antara jumlah di setiap pasukan. Setelah menyaksikan ini, salah satu Muslim berencana untuk memasuki kota tanpa terdeteksi sementara Muslim lainnya menyerang dari depan mereka, dan dengan cara ini kota itu bisa ditaklukkan. Oleh karena itu, pada malam hari, Nu'a'im bin Muqarrin mengirim keponakannya Mundhir bin Amr dengan beberapa pasukan berkuda untuk menyerang dari samping. Kedua belah pihak bertempur dengan gigih, tetapi ketika

musuh mendengar teriakan pertempuran dari kaum Muslim yang telah memasuki kota, mereka tidak dapat bertahan di kedua front. Dengan demikian, kaum Muslim menaklukkan Rayy. Kaum Muslim menawarkan perdamaian kepada penduduk Rayy jika mereka berhenti dari kerusakan mereka dan membayar Jizyah [pajak].

Setelah kemenangan Rayy, ada pertempuran Qumis dan Jurjan yang terjadi pada 22 AH. Hadhrat 'Umar (ra) kemudian menulis kepada Nu'aim bin Muqarrin untuk pergi bersama saudaranya Suwaid ke Qumis. Penduduk Qumis tidak menolak dan menerima persyaratan tersebut. Pasukan Muslim kemudian mengalihkan perhatian mereka ke kota Jurjan. Orang-orang di sana juga setuju untuk membayar Jizyah sebagai imbalan perdamaian.

Hudhur ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz kemudian menyebutkan **kemenangan pasukan Muslim atas Azerbaijan** yang juga terjadi pada 22 AH (after Hijrah, setelah Hijrah). Hadhrat 'Umar (ra) mengirim Utbah bin Farqad dan Buqair bin Abdullah ke sana, memerintahkan mereka untuk menyerang dari sisi yang berlawanan. Dalam perjalanan, Buqair dan pasukannya bertemu dengan Asfandyaz bin Farukhzad, saudara Rustam. Pertempuran pun terjadi dan musuh dikalahkan. Setelah ditangkap, Asfandyaz bertanya kepada Buqair apakah dia lebih suka damai atau perang, dan dia menjawab damai. Dia kemudian menyarankan dia tetap di penangkaran mereka sebagai wakil rakyat Azerbaijan, jika tidak, mereka hanya ingin berperang.

Saat Utbah bin Farqad maju dari sisi lain, dia bertemu dengan saudara laki-laki Asfandyaz, Baraam, tetapi dia melarikan diri setelah merasakan kekalahan dalam pertempuran. Setelah menerima berita ini, Asfandyaz tahu bahwa tidak akan ada lagi pertempuran. Mereka membuat perjanjian damai dan rakyat Azerbaijan menerima syarat-syarat itu.

Setelah kemenangan atas Azerbaijan, Buqair dikirim ke Armenia dan Hadhrat 'Umar (ra) mengirim pasukan lain untuk memperkuatnya. **Suraqah ditunjuk sebagai gubernur misi ini.** Karena salah satu batalyon telah mendahului tentara Buqair, ia bertemu dengan seorang Iran yang menawarkan untuk memberikan dukungan militer, dan sebagai imbalannya ia tidak perlu membayar jizyah. Suraqah setuju, dan dengan cara ini, Armenia ditaklukkan tanpa pertempuran apa pun. Ketika berita kesepakatan ini sampai ke Hadhrat 'Umar (ra), beliau tidak hanya menerimanya, beliau juga mengungkapkan kesenangan dan kegembiraannya atas hal itu. Suraqah kemudian mulai mengirim tentara ke daerah pegunungan sekitarnya. Kemenangan penting terjadi di tangan Buqair karena rakyat Mokeran menyetujui perjanjian damai.

Hudhur ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz menyoroiti bahwa dalam setiap perjanjian ini, selalu ada kebebasan beragama, tidak ada yang dipaksa menjadi Muslim. Hal ini menyangkal anggapan bahwa Islam disebarkan dengan pedang.

Hudhur ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz kemudian menyebutkan **kemenangan atas Khorasan** yang terjadi pada tahun 22 Hijriah. Setelah Iran dikalahkan di Jalulah, Yazdegerd terpaksa pindah ke kota lain. Saat dia melakukannya, dia membawa serta api suci, karena mereka adalah penyembah api. Setelah menetap di dekat Khorasan, Yazdegerd mulai menghasut Hormazan dan yang lainnya melawan kaum Muslim, dan dengan demikian melanggar perjanjiannya dengan kaum Muslim. Melihat hal ini, daerah lain pun mengumpulkan kekuatan untuk memberontak dan melanggar janji. Mengetahui hal ini, Hadhrat 'Umar (ra) mengizinkan umat Islam untuk maju dan memadamkan pemberontakan. Ahnaf bin Qais dikirim menuju Khorasan. Dia mengklaim kemenangan atas beberapa

daerah di jalan. Saat Ahnaf mendekati tanah Khorasan, Yazdegerd pindah ke Maheruz, yang terletak di dekat sungai besar.

Yazdegerd (Raja Iran saat itu) mencari bantuan militer dari segala penjuru, bahkan dari kaisar Cina. Ketika tentara Muslim menuju Maheruz, Yazdegerd memimpin sekali lagi, kali ini ke Balkh. Tentara Muslim Kufah berjalan langsung ke Balkh, dan ketika Yazdegerd bertemu dengan mereka, mereka bertempur dalam pertempuran, di mana Iran dikalahkan. Yazdegerd membawa pasukan yang tersisa ke sungai dan melarikan diri sekali lagi. Orang-orang Khorasan yang berlindung di benteng mereka menyetujui perjanjian damai. Ahnaf bin Qais tetap tinggal di Maheruz.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* kemudian menceritakan narasi Hadhrat Ali (ra) bahwa setelah Hadhrat 'Umar (ra) menerima berita tentang kemenangan atas Khorasan, beliau menyatakan keinginannya untuk ada perdamaian di antara mereka. Beliau kemudian mengatakan bahwa meskipun ini adalah kesempatan untuk merayakan, orang-orang di sana akan melanggar sumpah mereka tiga kali.

Saat Yazdegerd terus mencari bantuan militer, seruannya dijawab oleh Khaqan dari Turki. Kaum Muslim mengalahkan tentara Turki dan Khaqan kembali. Setelah mendengar berita tentang tentara Muslim, kaisar Cina menulis kembali kepada Yazdegerd mengatakan bahwa bahkan jika umat Islam menghadapi gunung, mereka akan menghancurkan mereka juga, dan jika ia berusaha untuk mendukung Yazdegerd, umat Islam kemudian akan mengambil tahtanya sebagai dengan baik. Oleh karena itu kaisar mendesak Yazdegerd untuk berdamai dengan kaum Muslim. Namun, dia terus melarikan diri dari satu tempat ke tempat berikutnya, sebelum akhirnya terbunuh di era Hadhrat 'Utsman (ra) [dalam pertengkar internal orang Persia sendiri].

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* kemudian menyebutkan **kemenangan atas Istakhr, sebuah kota besar Persia**. Kaum Muslim bertemu dengan tentara Iran di Jur, dalam perjalanan ke Istakhr. Setelah meraih kemenangan di sana, kaum Muslimin kemudian melanjutkan untuk menaklukkan Istakhr. Banyak nyawa hilang dalam pertempuran, dan banyak yang melarikan diri. Hormuz, gubernur Istakhr akhirnya menyetujui perjanjian damai dan membayar Jizyah. Seperlima dari rampasan perang dikirim kembali ke Hadhrat 'Umar (ra). Jika ada harta benda yang diambil secara tidak sah, umat Islam diperintahkan untuk segera mengembalikannya, karena ini bertentangan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam.

Negara-negara Muslim saat ini menentang prinsip kejujuran ini saat ini. Mereka tidak memiliki kebenaran dan terus tidak jujur dalam urusan mereka.

Hadhrat 'Umar (ra) kemudian mengirim Sariyah bin Zunaim ke Fasa dan Darabgerd pada 23 AH. Kaum Muslim mampu meraih kemenangan dan di antara rampasan perang adalah peti harta karun. Kaum Muslim setuju untuk mengirimkannya sebagai hadiah kepada Hadhrat 'Umar (ra). Ketika utusan itu kembali ke Madinah, Hadhrat 'Umar (ra) kemudian memberi makan beberapa orang. Saat dia mendekat untuk berbicara dengan Hadhrat 'Umar (ra), dia disuruh duduk dan makan. Saat Hadhrat 'Umar (ra) pergi, utusan itu berdiri dan mengikuti. Hadhrat 'Umar (ra) mengira orang itu ingin makan lebih banyak, jadi beliau memanggilnya ke rumahnya untuk makan lagi. Kemudian beliau diberi kabar gembira dari Sariyah bin Zunaim. Hadhrat 'Umar (ra) menolak untuk menyimpan peti itu, menyuruhnya untuk mengembalikannya kepada orang-orang di sana.

Kemenangan atas Kerman terjadi pada 23 AH. Kemenangan ini terjadi di tangan Suhail bin Adiy. Orang-orang Kerman melawan Muslim tetapi dikalahkan. Kepala suku mereka terbunuh dan Suhail mengirim pasukan untuk menangkap mereka yang melarikan diri dari pertempuran.

Kemenangan atas Sajistan pada 23 AH. Sajistan adalah tempat yang sangat luas dan kuat di zaman kuno. Asim bin Amr pergi ke Sajistan bersama dengan Abdullah bin Numair. Mereka bertempur di dekat Sajistan dan orang-orang Sajistan melarikan diri. Mereka dikejar dan kaum Muslim terus mengklaim kemenangan atas semua tempat tetangga. Pada akhirnya, orang-orang Sajistan setuju untuk tetap berada dalam perjanjian damai dengan kaum Muslim.

Kemenangan atas Mokran terjadi pada 23 AH. Kemenangan diklaim di tangan Hakam bin Amr dengan dukungan tentara lain. Ketika Umar (ra) menerima berita ini, dia bertanya tentang tanah Mokran, di mana dia mengetahui bahwa tanah itu tidak subur, dan kerugiannya lebih besar daripada manfaatnya.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* mengatakan akan terus menyebutkan pertempuran lebih lanjut dalam masa Khalifah 'Umar (ra) di khotbah-khotbah mendatang.

Peresmian (Launching) Saluran Radio Berbahasa Turki

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* menyebutkan sebuah saluran radio baru untuk mereka yang berbahasa Turki yang akan dan bisa diakses di seluruh dunia. Saluran radio ini menyiarkan berbagai program paket 4 jam enam kali sehari. Beberapa segmen ialah pembacaan Al-Qur'an dengan disertai terjemahan bahasa Turki, Hadits-Hadits Nabi Muhammad (saw), sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud (as), terjemahan khotbah Jumat dalam bahasa Turki dan sesi tanya-jawab.

Para penduduk dari sejumlah 20 negara akan mampu menyerap manfaat dari saluran radio ini, seperti Azerbaijan, Georgia, negara-negara bekas (yang dulunya bagian dari) Uni Soviet Rusia dan dimana saja orang-orang keturunan Turki ada di seluruh dunia. Departemen Tabligh di Jerman telah mendapat kehormatan menyiapkan saluran ini dan berdoa demi kesuksesan saluran radio ini dan menyatakan akan meluncurkannya setelah khotbah Jumat.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* mengatakan bahwa beliau akan memimpin salat jenazah secara in absentia setelah salat Jumat. beliau juga mengatakan bahwa **jenazah Sayyid Taalay Ahmad Sahib (seorang wartawan MTA yang wafat dirampok di Ghana) belum sampai ke Inggris**. Setelah itu benar-benar tiba dalam beberapa hari mendatang, beliau juga akan mengimami shalat jenazahnya.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* kemudian menyebutkan **Muhammad al-Mukhar Qattah Sahib, dari Maroko yang meninggal pada usia 73 tahun**. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun* 'Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya akan kembali.' Almarhum berjanji setia (baiat) pada tahun 2009 dan merupakan seorang Ahmadi yang sangat tulus. Almarhum ahli dalam beberapa bahasa dan senang membaca kitab-kitab Hadhrat Masih Mau'ud as. Almarhum berada di garis depan dalam membuat pengorbanan finansial. Almarhum memiliki ketaatan penuh kepada Khilafat dan teratur dalam salatnya. Almarhum sangat mencintai Al-Qur'an sehingga membacanya sepanjang waktu. Almarhum juga seorang Musi.

Mahmood Ahmad Sahib, yang baru saja meninggal dunia pada usia 74 tahun di Qadian. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun* 'Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya akan kembali.' Almarhum bertugas di Masjid Aqsa dan Masjid Mubarak di Qadian untuk waktu yang sangat lama. Ia meninggalkan seorang istri, dua putra dan seorang putri.

Sauda Sahiba, istri Abdur Rahman Sahib dari Kerala (India bagian selatan). Almarhumah meninggal pada usia 74 pada 22 Juli 2021. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun* 'Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya akan kembali.' Beliau adalah ibu dari Syamsuddin Sahib, Penanggung Jawab Muballigh di Kababir, Haifa (wilayah Israel). Beliau teratur dalam menjalankan shalat dan puasa. Beliau memiliki kebiasaan membantu orang-orang di sekitarnya. Beliau meninggalkan seorang suami, empat putra, dan dua putri. Semoga Allah Ta'ala mengangkat derajatnya.

Syeda Majeed Sahiba, istri Syekh Abdul Majeed Sahib dari Faisalabad (Pakistan). Almarhumah meninggal baru-baru ini pada usia 86. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun* 'Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya akan kembali.' Kedua kakek nenek dari pihak ayah Almarhumah adalah sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. Beliau mengkhidmati Jemaat untuk waktu yang sangat lama dalam berbagai kapasitas. Beliau mempersembahkan semua perhiasannya sebelum kematiannya kepada Jemaat. Beliau memiliki cinta yang tak terbatas untuk Khilafat dan menanamkan ini pada anak-anaknya. Beliau adalah seorang Mushiah. Beliau meninggalkan seorang suami, delapan putra dan banyak cucu dan cicit.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* menyampaikan bahwa semoga Allah Ta'ala memberikan semua pengampunan dan belas kasihan bagi semua Almarhum dan Almarhumah. Hudhur *ayyadahullaahu* akan mengimami shalat jenazah gaib mereka setelah shalat Jumat.

Khotbah II

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهٖ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرٍ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِيْهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُّضِلِّهِ فَلَا هَادِيَ لَهُ - وَنَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَنَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ-
عِبَادَ اللّٰهِ! رَحِمَكُمُ اللّٰهُ! اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِتْيَاءِ ذِي الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۗءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ - اذْكُرُوْا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ وَاَدْعُوْهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: Ringkasan disiapkan oleh Redaksi The Review of Religions dan ditampilkan dalam website resmi Jemaat Ahmadiyah, alislam.org. Rekaman audio dan video lengkap khotbah dalam bahasa asli Hudhur (atba) tersedia mendahului ringkasan ini.

Teks lengkap bahasa Urdu disertai referensi atau sesekali revisi biasanya ditampilkan dua Jumat setelah khotbah di website <https://www.alislam.org/urdu/khutba/>. Maka dari itu, terjemahan bahasa Indonesia yang beredar sebelum Jumat berikutnya harus difinalisasi mengikuti teks Urdu lengkap dan final tersebut.

Terjemahan teks bahasa Inggris lengkap tampil empat Jumat atau tiga Jumat setelah khotbah di link website <https://www.alislam.org/friday-sermon/>

Terjemahan teks bahasa Arab lengkap ditampilkan di website resmi seringkali pada empat atau lima hari setelah khotbah di link website <https://www.islamahmadiyah.net/cat.asp?id=116>